

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pasar

1. Definisi Pasar

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 7 Tahun 2014, Pasar adalah tempat di mana transaksi terjadi antara penjual dan konsumen, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pasar berfungsi sebagai lokasi untuk membeli dan menjual barang, dengan banyak penjual yang dikenal sebagai pusat belanja seperti pasar tradisional, pusat kota, mall, plaza, pusat perdagangan, atau nama lain (Santoso 2017).

Pasar Sehat merupakan pasar rakyat yang memenuhi standar kebersihan, keamanan, kenyamanan, dan kesehatan melalui penerapan persyaratan kesehatan lingkungan yang memadai serta dukungan infrastruktur yang memadai. Konsep ini juga menekankan pentingnya peran serta dan kemandirian komunitas pasar. Pasar rakyat adalah tempat usaha yang dirancang dan dikelola oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, sektor swasta, BUMN, atau BUMD. Pasar ini terdiri dari berbagai jenis usaha, seperti toko, kios, los, atau tenda yang dioperasikan oleh pedagang kecil, pedagang menengah, koperasi, komunitas mandiri, atau bisnis mikro dan kecil. Tawar-menawar adalah metode transaksi yang digunakan. Tanggung jawab pengelolaan pasar rakyat ada di tangan pemerintah daerah, pihak swasta, BUMN, dan/atau BUMD, yang memiliki kewajiban untuk mengatur

operasi pasar dan memastikan kebersihan, keamanan, serta kenyamanan (Permenkes No 17, 2020).

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Pesisir Barat Nomor 9 Tahun 2016 mengenai Pengelolaan Pasar, pasar rakyat merupakan tempat berjualan yang didirikan dan dikelola oleh berbagai entitas, termasuk pemerintah pusat, pemerintah daerah, BUMN atau BUMD, serta sektor swasta melalui kolaborasi. Bentuk tempat usaha di pasar ini dapat berupa kios, toko, los, tenda, atau sejenisnya. Usaha yang dijalankan berskala kecil dengan modal terbatas dan menggunakan sistem jual beli melalui tawar-menawar. Sementara itu, toko swalayan adalah jenis toko yang menjual berbagai produk eceran dengan sistem pelayanan mandiri tanpa bantuan langsung dari penjual. Ini bisa berupa minimarket, supermarket, departemen store, hypermart, atau grosir dalam bentuk perkulakan. Tempat untuk berjualan adalah area dan struktur dalam pasar, baik yang tertutup dengan atap maupun yang terbuka, digunakan untuk kegiatan perdagangan.

2. Fungsi Pasar

Menurut (Eka Rahayu & Athoillah, 2022) Ada Tiga Fungsi Pasar Yaitu :

- a. Pasar melalui peran distribusinya memudahkan aliran barang dan jasa dari produsen ke konsumen, yang bertujuan untuk menjembatani jarak antara produsen dan konsumen selama proses transaksi.
- b. Prosedur penentuan harga memiliki pengaruh dalam menentukan nilai pasar, atau kesepakatan harga yang terjalin antara pembeli dan penjual.

- c. Promosi dan pemasaran adalah cara yang sangat efektif untuk melakukan promosi. Ini dapat dilaksanakan melalui kegiatan seperti memasang spanduk, mendistribusikan brosur, dan memberikan sampel

3. Jenis Pasar

- a. Jenis-Jenis Pasar Di Bagi Menjadi Dua Dalam Bentuk Kegitannya (Menurut Santoso 2017) Yaitu:

- 1) Pasar nyata

Pasar nyata adalah lokasi fisik tempat konsumen dapat membeli beragam jenis barang. Contoh : pasar tradisional dan supermarket.

- 2) Pasar Abstrak

Pasar abstrak adalah di mana kegiatan jual beli berlangsung tanpa adanya kontak langsung antara penjual dan pembeli, serta tanpa proses tawar-menawar seperti di pasar konvensional. Transaksi biasanya dilakukan melalui surat, layanan, atau media digital. Contoh : pasar online, pasar modal, pasar saham, dan pasar mata uang asing.

- b. Jenis-Jenis Pasar Menurut Transaksi

(Menurut Santoso 2017) Jenis pasar dibedakan menjadi dua yaitu :

- 1) Pasar Tradisional

Pasar tradisional merupakan lokasi perdagangan yang memiliki karakteristik khas, di mana penjual dan pembeli dapat berkomunikasi secara langsung dan membahas harga. Produk yang ditawarkan umumnya berupa barang kebutuhan pokok.

- 2) Pasar Modern

Pasar yang bersifat kekinian, di mana beragam produk dijual dengan harga tetap serta dilengkapi dengan pelayanan yang profesional. Umumnya, pasar jenis ini terdapat di pusat perbelanjaan seperti mal, plaza, dan tempat sejenis lainnya.

c. Jenis-Jenis Pasar Menurut Jenis Barang

Terdapat berbagai jenis pasar yang secara khusus menjual jenis barang tertentu (Santoso, 2017), yaitu :

1) Pasar Barang Konsumsi

Pasar barang konsumsi adalah pasar yang menyediakan barang-barang yang dapat dikonsumsi atau digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari manusia.

2) Pasar Sumber Daya Produksi

Pasar yang mengatur sumber daya produksi adalah pasar yang berfokus pada transaksi jual beli berbagai faktor produksi, seperti tenaga kerja, alat-alat produksi, lahan, serta keahlian khusus.

d. Jenis-Jenis Pasar Menurut Waktu

Tipe pasar dapat dibedakan berdasarkan waktu dan dikelompokkan menjadi beberapa jenis, antara lain (Menurut Santoso 2017) :

1) Pasar Harian

Pasar harian merupakan tempat di mana penjual dan pembeli melakukan transaksi setiap hari. Di pasar ini umumnya tersedia beragam barang untuk keperluan konsumsi, jasa, bahan baku, serta kebutuhan produksi lainnya.

2) Pasar Mingguan

Pasar mingguan merupakan pasar yang diadakan sekali dalam seminggu. Umumnya, pasar yang diadakan setiap minggu ini berada di kawasan yang penduduknya masih tergolong desa.

3) Pasar Bulanan

Pasar bulanan diadakan sekali sebulan dan terletak di lokasi-lokasi tertentu. Pasar ini biasanya memiliki pembeli yang membeli produk tertentu untuk dijual kembali. Contoh : pasar hewan.

4) Pasar Tahunan

Pasar tahunan merupakan kegiatan yang diselenggarakan sekali dalam setahun, biasanya berskala nasional dan bertujuan untuk memperkenalkan produk-produk terbaru. Contoh : pekan raya.

5) Pasar Temporer

Pasar yang tidak tetap atau tidak terjadwal dan diselenggarakan pada waktu tertentu disebut pasar temporer. Biasanya, pasar ini dibuka dalam rangka memperingati atau merayakan suatu acara khusus. Contoh : bazar.

e. Jenis-Jenis Pasar Menurut Keleluasaan Distribusi

Ada empat jenis pasar (Menurut Santoso 2017) yaitu :

1) Pasar Daerah

Pasar daerah merupakan jenis pasar yang melakukan aktivitas jual beli barang dalam suatu kawasan tertentu, biasanya di area tempat barang tersebut diproduksi. Selain itu, pasar ini dapat dianggap sebagai pasar yang hanya menangani penawaran dan permintaan di area tertentu.

2) Pasar Lokal

Pasar lokal dapat didefinisikan sebagai pasar yang melayani permintaan dan penawaran yang terbatas di sekitar kota tersebut dan melakukan transaksi jual beli barang dalam satu kota, yaitu kota tempat barang tersebut dibuat.

3) Pasar Nasional

Pasar yang menjual dan menerima barang di dalam negara di mana barang tersebut dibuat disebut pasar nasional. Selain itu, pasar ini memenuhi permintaan dan penawaran domestik.

4) Pasar Internasional

Pasar internasional merupakan jenis pasar yang melakukan transaksi jual beli barang antarnegara. Pasar ini memiliki cakupan global. Salah satu contohnya adalah pasar kopi Santos di Brasil.

f. Jenis-Jenis Pasar Menurut Jenis Dagang

1) Pasar Umum

Pasar yang di mana berbagai macam barang dijual (Santoso 2017)
contoh :

- a) Kategori A mencakup batu mulia, logam mulia, permata, dan produk tekstil.
- b) Kategori B meliputi batik, hasil konveksi, pakaian adat, kerajinan tangan, barang kelontong, peralatan pecah belah, produk plastik, obat-obatan, bahan kimia, material bangunan, daging, serta ikan.
- c) Kelompok C terdiri atas tepung terigu, beras, ketan, jagung, gula pasir, teh, kopi, buah-buahan, minyak goreng, jahe, toko bahan makanan, dan jajanan pasar.

d) Kategori D mencakup bunga, hasil anyaman, gerabah, barang bekas seperti pakaian, sepatu, sandal, barang second seperti perangkat elektronik, serta material bekas seperti sisa bahan bangunan.

2) Pasar Khusus

Pasar khusus adalah pasar yang hanya menjual satu jenis barang, seperti pasar hewan, rombongan, bunga, sepeda, dan sebagainya. Menurut Santoso (2017), ada beberapa jenis barang di pasar khusus:

- a) Golongan A adalah mereka yang menjual mobil, ternak, dan sepeda.
- b) Golongan B terdiri dari bahan bangunan, hasil bumi, tanaman (bunga hias), dan furniture.

3) Pasar Tempel

Pasar tempel adalah jenis pasar umum yang belum mendapatkan pengaturan atau pengakuan resmi dari pemerintah daerah. Meskipun demikian, pasar ini secara fungsional sudah berperan sebagai tempat jual beli untuk layanan tertentu. Klasifikasi jenis barang yang ditempatkan dalam masing-masing los adalah sebagai berikut (Santoso, 2017):

- a) Los Sayur: Menjual sayur-sayuran dan buah-buahan.
- b) Los Pakaian: Menyediakan produk tekstil, pakaian tradisional, batik, sepatu, tas, dan hasil konveksi.
- c) Los Kelontong: Menjual barang kelontong, peralatan pecah belah, dan produk berbahan plastik.
- d) Los Hasil Bumi: Berisi beras, ketan, hasil palawija, serta bahan makanan mentah.

- e) Los Bumbon: Menawarkan rempah-rempah, bumbu dapur, dan bahan jamu.
- f) Los Daging: Menjual berbagai jenis daging, hasil peternakan, serta hasil perikanan.
- g) Los Campuran: Menyediakan berbagai jenis dagangan, termasuk makanan siap saji.

B. Sampah

Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO), limbah merupakan benda yang tidak dipakai, tidak diinginkan, tidak dimanfaatkan, atau dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan bukan merupakan hasil dari proses alam (Harapan, 2018).

Sampah merupakan limbah padat atau semi padat yang dihasilkan dari proses alami atau kegiatan sehari-hari manusia yang dianggap tidak berguna dan dibuang ke lingkungan. Sampah bisa terdiri dari bahan organik atau anorganik yang bisa terurai atau tidak. Umumnya, limbah ini dibagi menjadi tiga kategori: limbah rumah tangga, limbah sejenis rumah tangga, dan limbah khusus. Limbah rumah tangga meliputi limbah yang dihasilkan dari aktivitas harian di rumah, seperti tinja dan limbah khusus. Limbah sejenis rumah tangga berasal dari tempat Komersial, Industri, Sosial, Atau Kategori Lainnya. Limbah khusus adalah jenis limbah yang memerlukan penanganan yang berbeda karena karakteristiknya yang unik (UU No 18 Tahun 2008).

Sampah merupakan hasil limbah yang dibuat oleh manusia, baik itu yang bersifat organik maupun anorganik. Benda-benda ini sudah tidak bermanfaat lagi

dan perlu dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan ancaman bagi lingkungan (Harapan, 2018).

C. Jenis Sampah

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 mengenai Pengelolaan Sampah, limbah dikelompokkan menjadi tiga jenis:

1. Sampah rumah tangga

Sampah yang berasal dari rumah sehari-hari tidak mencakup kotoran serta limbah tertentu, melainkan terdiri dari barang-barang yang dihasilkan dari kegiatan rutin di rumah.

2. Sampah sejenis sampah rumah tangga

Sampah ini berasal dari berbagai lokasi seperti tempat usaha, industri, fasilitas umum, sosial, dan tempat lainnya yang memproduksi sampah serupa dengan yang dihasilkan rumah tangga.

3. Sampah spesifik

Sampah yang berbahaya serta beracun (B3), limbah B3, sisa-sisa bangunan, sampah yang tidak dapat diproses dengan teknologi, dan sampah yang muncul secara tidak teratur. Berdasarkan pendapat Shochib (2018), limbah ini dibagi menjadi tiga kategori utama.

1. Sampah basah organik

Sampah organik basah adalah sisa-sisa makanan, sayuran, dan dedaunan kering yang gampang hancur atau busuk.

2. Sampah kering anorganik

Sampah yang sulit terurai seperti kayu, kaleng, kertas mainan, botol minuman kaca, plastik kemasan makanan, dll.

3. Sampah sisa proses

Sampah sisa proses, biasanya bahan ini masih dapat digunakan Kembali, dan dapat dijual ke lapak-lapak yang membutuhkan.

D. Sumber/Timbulan Sampah

Sampah dapat bersumber dari banyak tempat, seperti pasar, rumah tangga, toko, hasil penyapuan di jalan, taman, dan area publik lainnya, aktivitas industri, dan berbagai jenis limbah lainnya. Selain itu, sampah yang dihasilkan dari kehidupan sehari-hari dapat berisi bahan berbahaya seperti obat nyamuk, pestisida tanaman, bekas baterai, oli dan minyak rem kendaraan, dan lainnya. Di negara berkembang dengan iklim tropis seperti Indonesia, jumlah sampah sangat dipengaruhi oleh perubahan musim (Damanhuri et al., 2010).

Selain itu, faktor sosial dan budaya juga berperan besar dalam mempengaruhi jumlah timbunan sampah. Oleh karena itu, pengukuran atau penilaian terhadap jumlah sampah sebaiknya dilakukan beberapa kali dalam satu tahun. Standar yang tersedia saat ini dapat digunakan untuk mengestimasi timbulan sampah. Jika digunakan satu volume, cantumkan derajat pepadatan, atau densitas sampah. Oleh sebab itu, penggunaan satuan berat dianggap lebih akurat karena tidak dipengaruhi oleh tingkat kepadatan sampah (Damanhuri et al., 2010).

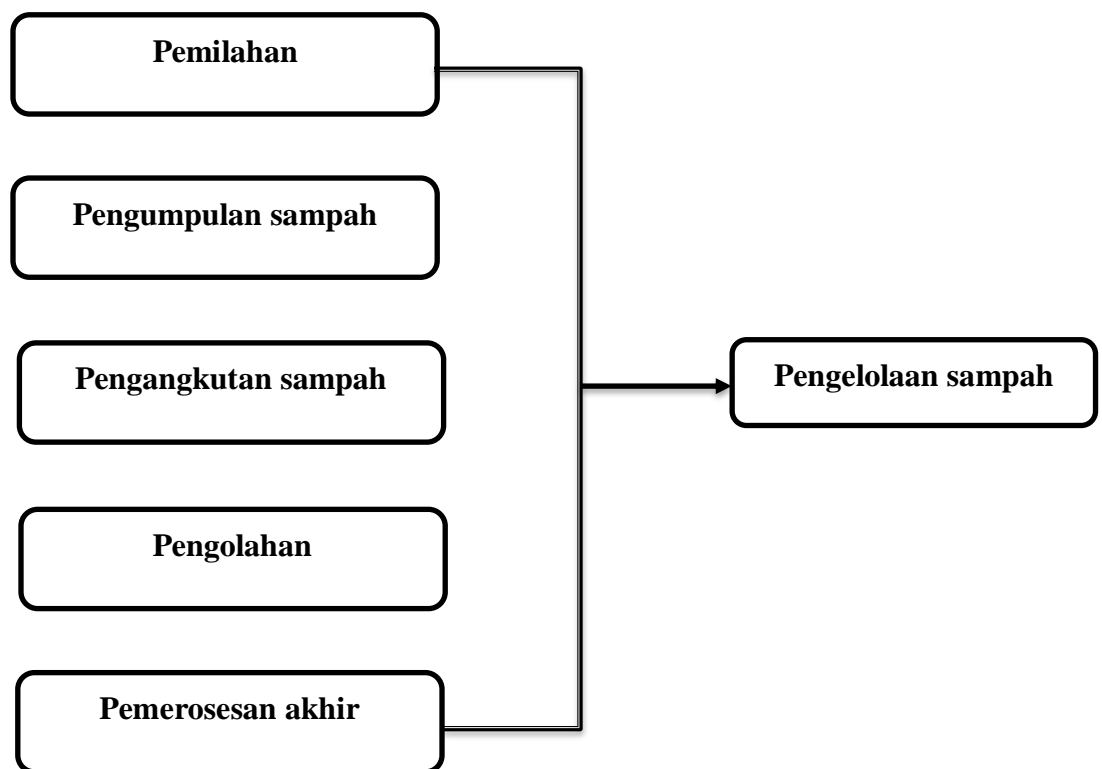
E. Pengelolaan Sampah

Berdasarkan Undang-Undang No. 18 Tahun 2008, sampah didefinisikan sebagai sisa hasil proses alam maupun aktivitas harian manusia. Pengelolaan limbah merujuk pada serangkaian langkah yang dilaksanakan dengan cara yang terorganisir, menyeluruh, dan berkelanjutan untuk mengurangi serta mengatasi

limbah. Proses ini mencakup pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pembuangan akhir.

1. Pemilahan adalah kegiatan memisahkan limbah berdasarkan jenis, jumlah, dan sifatnya.
2. Pengumpulan meliputi proses mengambil dan memindahkan sampah dari sumbernya ke TPS atau ke fasilitas pengolahan sampah terpadu.
3. Pengangkutan merupakan aktivitas memindahkan sampah dari sumber atau TPS maupun dari fasilitas pengolahan ke lokasi pembuangan akhir.
4. Pengolahan adalah proses untuk mengubah bentuk, susunan, atau volume sampah agar lebih mudah ditangani.
5. Pemrosesan akhir adalah tahapan membuang sampah atau sisa hasil pengolahan ke lingkungan secara aman.

F. Kerangka Teori

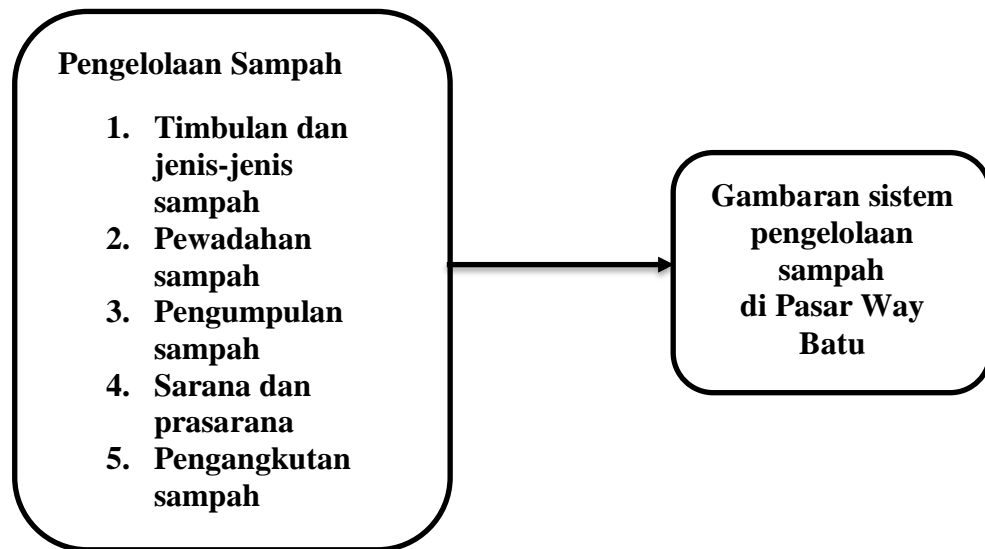


Gambar 1 Kerangka Teori

Sumber : Undang Undang RI Nomor 18 Tahun (2008)

Tentang Pengelolaan Sampah

G. Kerangka Konsep



Gambar 2 Kerangka Konsep

H. Definisi Oprasional

Tabel 1 Definisi Oprasional

no	Variabel	Definisi Oprasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Penampungan sementara	Tempat penampungan sampah digunakan sementara sebelum sampah diambil, dipindahkan, diangkut, dan dibuang ke lokasi pembuangan akhir.	Observasi	Ceklist	- Ya - Tidak	Ordinal
2.	Pengumpulan sementara pada kios pedagang	Pengumpulan limbah dimulai dari titik asal atau tempat sampah hingga sampai ke lokasi penampungan sementara.	Observasi	Ceklist	- Ya - Tidak	Ordinal
3.	Tempat pengangkutan sampah	Kegiatan yang dilakukan untuk memindahkan limbah dari lokasi pemindahan atau langsung dari sumber asalnya.	Observasi	Ceklist	- Ya - Tidak	Ordinal
4.	Sarana dan prasaran	Alat-alat yang digunakan di dalam pengelola sampah	Observasi	Ceklist	- Ya - Tidak	Ordinal
5.	Alat pelindung diri (APD)	Perlengkapan pelindung diri yang harus dikenakan.	Observasi	Ceklist	- Ya - Tidak	Ordinal

6.	Timbulan sampah	Banyak sampah yang dihasilkan pedagang dan pengelolaan pasar perhari	Observasi	Ceklist	- Ya - Tidak	Ordinal
----	-----------------	--	-----------	---------	-----------------	---------